

ANALISIS PENETAPAN HARGA DAN PENILAIAN OPSI PADA PERUSAHAAN

¹Dewi Ratnasari Djou, ²Vevi Rahmawati Pudjiono, ³Sindi Ali, ⁴Maratusaleha
^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Sultan Amai Gorontalo
Email : ratnasaridjou23@gmail.com , vevirahmawatipudjiono@gmail.com
sindiali996@gmail.com , maratusaleha27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penetapan harga dan penilaian opsi pada sebuah perusahaan. Berdasarkan tujuan tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berasal dari berbagai macam literatur, dokumen–dokumen serta bahan–bahan tertulis lainnya yang berkaitan langsung dengan penelitian ini serta informasi dari berbagai media. Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi di mana adalah metode pengumpulan data dengan mencari hal-hal atau variabel dengan berupa catatan, buku, surat kabar, media dan sebagainya. Data yang telah dikumpul kemudian diolah dengan analisis kualitatif interpretatif. Pengolahan data, berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, melalui 3 tahapan Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penetapan harga dan penilaian opsi pada perusahaan yaitu mengimporkan mobil senilai DM1,000,000 mobil dari Jerman dan dibayar tiga bulan yang akan datang. *forward rate* Rp4,750,-/DM untuk *hedging* kemungkinan menguatnya marks di kemudian hari ataukah harus membeli opsi-beli marks dengan *exercise price* Rp4,750,-/DM dengan jatuh tempo tiga bulan yang akan datang. Misalkan premi opsi-beli marks adalah Rp25,-/DM, maka *payoff profile*. Apabila importir memilih menggunakan *forward* ada kemungkinan bahwa apabila marks pada saat pembayaran mengalami depresiasi terhadap rupiah menjadi Rp4,600,-/DM maka importir tetap harus membayar marks dengan harga Rp4,750,-/DM. Importir menderita kerugian sebesar Rp150,-/DM. Jika menggunakan opsi-beli marks maka kerugian maksimum hanya sebesar Rp25,-/DM, karena importir tidak perlu *exercising* opsi-belinya jika *spot rate* marks adalah Rp4,600,-/DM. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai opsi adalah : 1) Harga saham atau underlying asset-nya, 2) Harga Exercise, 3) Tingkat Bunga, 4) Jangka waktu akan jatuh tempo dan 5) Volality harga saham atau harga asset.

Kata Kunci : Penetapan Harga, Penilaian Opsi, Perusahaan

Abstract

This research aims to analyze pricing and option assessment on a company. Based on these objectives, researchers used a qualitative descriptive type of research. The source of the data in this study is secondary data derived from a variety of literature, documents and other written materials directly related to this research as well as information from various media. Data Collection Method used in this study is Documentation where is a method of data collection by looking for things or variables with the form of defects, books, newspapers, media and so on. The collected data is then processed with interpretive qualitative analysis. Data processing, taking place in conjunction with the data collection process, through 3 stages of data reduction, data presentation, and data verification. The results of this study can be concluded that the pricing and assessment of options at the company is to import a car worth DM1,000,000 cars from Germany and paid for in the next three months. forward rate Rp4,750,-/DM for hedging the possibility of strengthening marks in the future or have to buy options-buy marks with exercise price Rp4,750,-/DM with maturity in the next three months. Suppose the premium option-buy marks is Rp25,-/DM, then payoff profile. If the importer chooses to use forward there is a possibility that if marks at the time of payment depreciate against the rupiah to Rp4,600,-/DM then the importer must still pay marks at a price of Rp4,750,-/DM. Importer suffered a loss of Rp150,-/DM. If using the option-buy marks then the maximum loss is only Rp25,-/DM, because the importer does not need to exercise his options if the spot rate marks are Rp4,600,-/DM. There are several factors that affect the value of an option are: 1) The price of the stock or its underlying asset, 2) Exercise Price, 3) Interest Rate, 4) The period will be due and 5) The volatility of the share price or asset price.

Keywords : Pricing, Option Assessment, Company

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penetapan harga merupakan salah satu keputusan penting dalam pemasaran global. Harga adalah satu-satunya elemen bauran pemasaran yang memberikan pemasukan bagi pemasaran, sedangkan elemen-elemen lainnya (produk, distribusi, dan promosi) justru membutuhkan dana besar. Di negara mana pun, terdapat tiga faktor utama yang menentukan batas-batas harga. Faktor pertama adalah biaya produk yang menentukan harga dasar atau harga minimum. Meskipun harga bisa ditetapkan lebih rendah daripada harga dasar (setidaknya dalam jangka pendek), namun pada umumnya hanya ada segelintir perusahaan yang sanggup melakukannya untuk jangka waktu panjang. Tak banyak perusahaan yang bersedia rugi terus-terusan, apalagi kalau jenis produk yang dihasilkan hanya sedikit. Pengecualian terjadi apabila perusahaan mendapat subsidi dari pemerintah untuk memasok produk-produk strategis, fasilitas umum, layanan social, dan sejenisnya. Faktor kedua, harga produk setara buatan pesaing yang menentukan harga maksimum atau batas atas. Perdagangan internasional dan kompetisi global hampir selalu menekan harga perusahaan domestic. Sementara itu, faktor ketiga adalah harga optimum yang merupakan fungsi permintaan akan produk yang ditentukan oleh kemauan dan kemampuan pelanggan untuk membeli.

Secara teoritis, nilai suatu opsi terbagi pada dua komponen yaitu nilai intrinsic dan nilai waktu. Nilai intrinsic suatu opsi mencerminkan suatu jumlah dimana opsi tersebut *in the money*, atau selisih antara *spot price* nilai atau harga tunai instrument keuangan (s) dengan *exercise price* (e). Jadi suatu opsi yang *out of the money* tidak memiliki nilai intrinsic. Nilai intrinsic dari suatu opsi dengan nilai atau harga tunai lebih rendah dibanding *strike price* adalah nol. Setiap kelebihan dari nilai opsi terhadap nilai intrinsiknya disebut nilai waktu dari opsi.

Dalam menghadapi persaingan yang gencar, kapasitas produk yang berlebih atau perubahan keinginan konsumen, perusahaan dapat menetapkan harga jual yang rendah agar perusahaan bisa terus memproduksi dan persediaan terus berputar. Kebanyakan perusahaan menentukan harga pada tingkat yang nantinya akan menghasilkan keuntungan yang setinggi-tingginya. Namun, banyak perusahaan-perusahaan yang berusaha meraih pangsa pasar yang dominan, karena dengan demikian bagian pasar yang dominan akan memperkecil biaya dan memperoleh keuntungan jangka panjang. Hal ini dilakukan dengan cara menurunkan harga jual

serendah mungkin. Selain itu ada juga perusahaan yang berkeinginan menjadi pemimpin dalam hal kualitas produk dipasarnya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penetapan Harga

Pengertian Penetapan Harga

Harga merupakan elemen bauran pemasaran yang dapat menghasilkan pendapatan melalui penjualan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat menetapkan harga produknya dengan baik dan tepat sehingga konsumen tertarik dan mau membeli produk yang ditawarkan agar perusahaan mendapatkan keuntungan. Sedangkan menurut Basu Swastha (1986:147) harga di artikan sebagai jumlah uang (kemungkinan di tambah barang) yang di butuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Sedangkan Penetapan harga merupakan strategi yang menjadi kunci dalam perusahaan sebagai bentuk konsentrasi daro deregulasi dan persaingan pasar secara global yang semakin sengit.

Tujuan Penetapan Harga

1. **Memaksimalkan Penjualan dan Penetrasi Pasar**

Hal yang dilakukan agar mampu menarik perhatian konsumen yang menjadi target pasar, maka perusahaan perlu dan harus melakukan penetapan harga yang rendah. Dengan harga yang rendah ini, akan menjadi pendorong dalam meningkatkan permintaan yang datang pesaing.

2. **Mempertahankan Kualitas Pelayanan**

Hal yang dilakukan dalam menjaga target pasar dari pesaing bisnis maka perlu sebuah teknik yakni teknik menyesuaikan harga menjadi lebih murah dibandingkan dengan harga pesaing. Karena penurunan harga ini akan membuat konsumen tetap setia dengan produk yang ditawarkan.

3. **Mendapatkan atau Memaksimal Keuntungan**

Jika suatu perusahaan sudah mencapai tahapan dalam penetapan harga suatu produk maka dalam memperhitungkan tingkat keuntungan yang ingin diperoleh. Dan jika margin keuntungan yang ingin dicapai akan semakin meningkat maka harga yang akan ditetapkan untuk ditawarkan kepada konsumen pun akan menjadi tinggi.

Tujuan Penetapan Harga Secara Khusus

- 1) **Mencapai Penghasilan atas Investasi**

- 2) Kestabilan Harga
- 3) Mempertahankan atau Meningkatkan Bagian dalam Pasar
- 4) Menghadapi atau Mencegah Persaingan.
- 5) Penetapan Harga untuk Memaksimalkan Laba

Strategi Penetapan Harga

Strategi penetapan harga merupakan proses perusahaan dalam mengklasifikasikan dan menggolongkan produk yang dihasilkan apakah produk baru atau produk yang sudah beredar di masyarakat, strategi ini berkaitan dengan siklus kehidupan produk (*Product Life Cycle*) yang artinya bahwa suatu produk memiliki empat tahapan yaitu pengenalan, pertumbuhan, kematangan dan penurunan. Untuk penetapan harga, perusahaan memiliki strategi penetapan harga yaitu sebagai berikut:

1. Skim The Cream

Cara yang satu ini dianjurkan jika dalam penerapannya tidak memiliki pesaing, atau tidak ada produk atau jasa yang sejenis. Sehingga bisa dikatakan, cara yang satu ini adalah cara yang digunakan jika keadaannya longgar, atau nyaris tanpa pesaing. Langkahnya adalah dengan menetapkan harga yang paling tinggi, sehingga laba yang diperoleh akan sangat maksimal.

2. Penetration

Strategi atau langkah ini adalah penentuan harga yang cukup berani. Dalam praktiknya langkah yang satu ini adalah dengan mematok harga yang paling rendah, sehingga segmen pasar akan beralih terhadap harga pasar yang paling rendah. Cara yang satu ini digunakan jika keadaan pasar dalam mode persaingan ketat, atau telah berada pada titik jenuh. Yang perlu diperhatikan dalam strategi yang satu ini adalah jangan sampai menetapkan harga di harga kisaran jauh sangat rendah, karena dampak dan akibatnya bisa fatal, jika terlalu rendah mematok harga, hal terburuk yang bisa terjadi adalah kebangkrutan suatu produsen atau perusahaan terkait. Jadi penetapannya harus sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, agar tetap mendapatkan laba untuk produksi kembali.

2. Strategi Penetapan Harga Pada Produk Yang Telah Beredar

a. Tahap Pertumbuhan

Tahap ini memiliki ciri-ciri yaitu penjualan akan meningkat dan disertai dengan munculnya pesaing. Saat terjadi pertumbuhan yang cepat maka biasanya strategi yang akan

digunakan adalah tetap mempertahankan harga produk atau pasar. Tapi sebaliknya jika pertumbuhan melambat, maka strategi yang diterapkan adalah strategi harga agresif atau menurunkan harga agar bisa mendorong penjualan sekaligus mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat.

b. Tahap Kematangan

Tahap kematangan ini memiliki karakteristik seperti fleksibilitas harga, hal tersebut terjadi karena tahap ini merupakan efektivitas strategi dalam penetapan harga. Pada umumnya sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan menjadi sosok yang responsif terhadap situasi pasar, konsumen, bahkan pesaing.

c. Tahap Penurunan

Tahap ini umumnya ditandai dengan menurunnya jumlah permintaan yang secara terus menerus. Selain itu, tahap ini merupakan tahap akhir dalam daur hidup produk yang memiliki dua alternatif langkah utama, diantaranya yaitu sebagai berikut :

d. Strategi Diskonting (Pemotongan Harga)

Mempertahankan harga tapi memotong biaya yang berhubungan dengan produk, khususnya dalam pengeluaran untuk promosi.

Faktor – faktor yang mempengaruhi penetapan harga

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga. Berdasarkan hukum permintaan dan penawaran, maka suatu permintaan yang akan meningkat dapat menaikkan harga dan permintaan yang turun bisa menurunkan harga.

Menurut Simamorang (2001) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penetapan harga produk antara lain adalah sebagai berikut:

1. Starting point, situasi pasar yang meliputi permintaan dan persaingan.
2. Faktor pembatas yang terjadi pada biaya penempatan harga, bauran pemasaran, harapan, perantara, dan faktor lingkungan makro.
3. Aspek manajerial organisasi sebagai faktor yang berwenang dalam menetapkan harga dalam perusahaan.

Menurut Swastha (1999), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi harga meliputi:

1. Keadaan perekonomian sangat mempengaruhi tingkat harga yang berlaku, seperti periode resesi misalnya inflasi harga naik, deflasi harga akan turun. Dengan

terjadinya nilai rupiah terhadap nilai dollar menyebabkan barang-barang mengalami kenaikan.

2. Penawaran dan permintaan dimana dengan adanya permintaan yang besar terhadap suatu barang tertentu akan mengakibatkan harga barang tersebut meningkat, sedangkan apabila penawaran terhadap suatu produk meningkat maka harga akan naik.
3. Elastisitas permintaan dapat juga dikatakan sifat permintaan pasar, sifatnya tidak hanya berpengaruh pada penentuan harga tetapi mempengaruhi volume yang dijual apabila terjadi kenaikan harga maka penjualan akan turun dan sebaliknya.
4. Persaingan dimana harga jual suatu barang juga dipengaruhi oleh keadaan yang persaingan yang ada antara lain persaingan murni, pada persaingan murni banyak penjual dan pembeli dalam pasar persaingan tidak sempurna yaitu ada barang sejenis dalam pasar dengan merk yang berbeda-beda.
5. Biaya merupakan dasar penentuan harga dalam penentuan harga. Sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya akan menghasilkan keuntungan.
6. Tujuan perusahaan, setiap penentuan harga selalu dikaitkan dengan tujuan perusahaan yang hendak dicapai antara lain: laba maksimum, volume penjualan, penguasaan pasar, kembalinya modal yang tertanam dalam jangka waktu tertentu.
7. Pengawasan pemerintah, pengawasan ini dapat berupa penentuan harga maksimum dan minimum, deskriminasi harga, serta praktekpraktek lain yang mendorong atau mencegah usaha-usaha ke arah monopoli.

Penilaian Opsi

Opsi sering disebut sebagai *financial derivatives* yang artinya instrument keuangan yang muncul karena telah ada instrument keuangan lain. Penerbitan opsi sendiri selalu dikaitkan dengan instrument keuangan tersebut.

Option secara umum dapat diartikan sebagai suatu instrumen keuangan yang memberi pemegangnya hak untuk membeli atau menjual sesuatu yang diperjanjikan dalam jumlah tertentu pada satu waktu tertentu di masa yang akan datang dan atau sebelumnya dengan harga yang sudah ditentukan. Opsi, dalam dunia pasar modal, adalah suatu hak yang didasarkan pada suatu perjanjian untuk membeli atau menjual suatu komoditi, surat berharga keuangan, atau

suatu mata uang asing pada suatu tingkat harga yang telah disetujui (ditetapkan di muka) pada setiap waktu dalam masa tiga bulan kontrak.

Opsi dapat digunakan untuk meminimalisasi risiko dan sekaligus memaksimalkan keuntungan dengan daya ungkit (leverage) yang lebih besar. Opsi adalah kontrak dimana salah satu pihak menyetujui untuk membayar sejumlah imbalan kepada pihak yang lainnya untuk suatu “hak” (tetapi bukan kewajiban) untuk membeli sesuatu atau menjual sesuatu kepada pihak yang lainnya; misalnya saja ada seseorang yang khawatir bahwa harga dari stok XXX akan turun sebelum ia sempat menjualnya, maka ia membayar imbalan kepada seseorang lainnya (ini disebut “penjual” opsi jual /put option) yang menyetujui untuk membeli stok daripadanya dengan harga yang ditentukan di depan (strike price). Pembeli menggunakan opsi ini untuk mengelola risiko turunnya nilai jual dari stok XXX yang dimilikinya, dilain sisi si pembeli opsi mungkin saja menggunakan transaksi opsi tersebut untuk memperoleh imbalan jasa dan mungkin telah memiliki suatu gambaran bahwa nilai jual XXX tersebut tidak akan turun.

Jenis-jenis Opsi

Terdapat beberapa kategori untuk membedakan jenis option yang ada saat ini. Apabila dilihat dari jenis hak yang dimiliki oleh pemegang option maka option dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Call Option

Opsi beli, atau yang lebih dikenal dengan istilah call option, adalah suatu hak untuk membeli sebuah asset pada harga kesepakatan (strike price) dan dalam jangka waktu tertentu yang disepakati—baik pada akhir masa jatuh tempo ataupun di antara tenggang waktu masa sebelum jatuh tempo. Pada opsi beli ini terdapat 2 pihak yang disebut :

- Pembeli opsi beli atau biasa disebut call option buyer atau juga long call
- Penjual opsi beli atau biasa juga disebut call option seller atau juga short call

2. Put Option

Opsi jual, atau yang lebih dikenal dengan istilah put option, adalah suatu hak untuk menjual sebuah asset pada harga kesepakatan (strike price) dan dalam jangka waktu tertentu yang disepakati baik pada akhir masa jatuh tempo ataupun di antara tenggang waktu masa sebelum jatuh tempo. Pada opsi jual ini juga terdapat 2 pihak yang disebut :

- Pembeli opsi jual atau biasa disebut *put option buyer* atau juga *long put*

- Penjual opsi jual atau biasa juga disebut *put option seller* atau juga *short put*

Instrumen ini disebut opsi oleh karena perjanjian ini memberikan “hak” kepada pemegang opsi untuk menentukan apakah akan melaksanakan atau tidak (atau biasa disebut *exercise*) opsi yang dipegangnya, yaitu hak membeli (pada opsi beli) atau hak menjual (pada opsi jual) dan pihak yang menjual opsi atau yang biasa disebut “penerbit opsi” “wajib” untuk memenuhi hak opsi dari pemegang opsi tersebut sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Pada dasarnya jenis opsi terdiri sebagai berikut :

Opsi yang diperdagangkan di bursa atau biasa juga disebut *listed options* adalah merupakan suatu bentuk perdagangan derivatif. Opsi yang diperdagangkan di bursa ini memiliki suatu kontrak yang baku dan penyelesaiannya adalah melalui lembaga kliring dimana kepatuhan pelaksanaan kontrak dijamin oleh bursa. Oleh karena kontrak yang digunakan adalah baku maka harga yang akurat dari suatu opsi seringkali dapat diketahui. Opsi yang diperdagangkan di bursa ini meliputi :

- Opsi saham
- Opsi komoditi
- Opsi obligasi dan opsi suku bunga lainnya
- Opsi indeks saham
- Opsi kontrak berjangka

Over-the-counter, atau opsi OTC adalah opsi yang diperdagangkan antara dua pihak yanpa didaftarkan di bursa. Opsi OTC ini tidak terlarang dan bentuknya disesuaikan dengan kebutuhan bisnis antara dua pihak yang terlibat tersebut. Pada umumnya, terdapat sekurangnya satu pihak yang merupakan pemodal yang kuat. Opsi yang seringkali diperdagangkan pada perdagangan diluar bursa (OTC) ini adalah:

1. Opsi suku bunga
2. Opsi valuta asing
3. Opsi swap atau biasa disebut *swaptions*

Apabila dilihat dari waktu untuk melaksanakan hak tersebut maka option pada dasarnya dibagi dua golongan besar yaitu :

- *European Type Option* yaitu option yang hanya dapat dilaksanakan pada satu tanggal yang sudah ditentukan. Tanggal tersebut biasa disebut *Exercise Date*.

- *American Type Option* yaitu option yang dapat dilaksanakan pada satu tanggal yang sudah ditentukan atau sebelumnya. Sehingga waktu pelaksanaan hak *American Type Option* adalah sejak tanggal kontrak option ditanda tangani sampai dengan *Exercise Date*.

Option merupakan bagian dari satu instrumen keuangan yang disebut *Derivatives*. Dimana *Derivatives* itu sendiri dapat didefinisikan sebagai satu instrumen keuangan yang nilainya tergantung pada instrumen lain yang mendasarinya. Sebagai salah satu bagian dari instrumen *Derivative* maka nilai sebuah produk option bergantung dari nilai instrumen atau produk lain yang mendasari option tersebut. Misalnya option untuk suatu saham nilainya tergantung dari nilai saham tersebut, option untuk suatu *currency* tertentu maka nilai option tergantung pada nilai dari *currency* tersebut.

1. Nilai Option Pada Saat Jatuh Tempo

Dari pengertian diatas dapat kita lihat bahwa untuk melihat apakah satu option mempunyai nilai atau tidak pada tanggal jatuh temponya dapat kita lakukan dengan membandingkan antara kurs valuta asing dipasar valuta asing pada tanggal jatuh tempo tersebut dengan *exercise price* dalam kontrak option tersebut. Dengan membandingkan kedua komponen tersebut akan dapat dilihat apakah lebih baik *option* tersebut di *exercise* atau tidak. Apabila lebih menguntungkan option tersebut di *exercise* daripada tidak maka option tersebut mempunyai sebuah nilai tertentu. Sebaliknya apabila dipandang lebih baik tidak melakukan *exercise* option maka option tersebut tidak bernilai atau nilainya nol.

2. Nilai Option Call Bagi Pembeli/Pemegang Option Call

Option call adalah hak untuk membeli. Dengan memegang atau membeli satu kontrak option maka seseorang mempunyai hak untuk membeli. Secara logika orang awam hak ini akan dipergunakan apabila di pandang menguntungkan. Apabila dengan mempergunakan hak untuk membeli tersebut seseorang dapat membeli sesuatu dengan harga yang lebih murah atau lebih rendah daripada dia tidak mempunyai hak tersebut.

3. Nilai Option Call Bagi Penerbit/Penjual Option Call

Apabila satu pihak menerbitkan *option call* berarti dia telah memberikan satu hak pada pihak lain yang memegang option tersebut. Karena *option* yang diterbitkan adalah *option call* maka hak yang diberikan adalah hak untuk membeli sesuatu dengan harga yang telah ditetapkan pada saat yang sudah ditetapkan pula. Apabila saatnya tiba maka pemegang *option*

call dapat melakukan *exercise* terhadap *option call* yang dimilikinya kepada penerbit *option call* tersebut. Di sisi lain apabila saatnya tiba maka penerbit *option call* dapat di datangi oleh pemegang *option call* yang akan melakukan *exercise* terhadap *option call* yang dimilikinya kepada penerbit *option call* tersebut, sehingga pada saat *exercise date* terdapat kemungkinan bagi penerbit *option call* untuk mempunyai kewajiban menjual sesuatu kepada pemegang *option call* apabila pemegang *option call* tersebut melakukan *exercise*.

Perusahaan

Pengertian Perusahaan

Secara umum, pengertian perusahaan adalah suatu badan hukum yang dibentuk oleh sekelompok orang yang terlibat dalam menjalankan badan usaha dalam kapasitas komersial atau industri. Perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang dioperasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif untuk memperoleh keuntungan.

Lini bisnis sebuah perusahaan biasanya akan menentukan struktur bisnis yang dipilih perusahaan tersebut. Beberapa di antaranya; kemitraan, perseorangan, atau korporasi. Struktur bisnis juga menunjukkan struktur kepemilikan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan bertempat di suatu bangunan fisik di lokasi tertentu dalam menjalankan operasionalnya, memiliki catatan administrasi terkait produksi dan struktur biaya, serta terdapat beberapa orang yang bertanggung jawab terhadap operasional dan risiko bisnis/ usaha.

Pengertian Perusahaan Menurut Para Ahli

Beberapa ahli pernah menjelaskan tentang arti perusahaan, diantaranya adalah:

1. Willem Molengraaff

Menurut Willem Molengraaff, pengertian perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak ke luar untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memperdagangkan, menyerahkan barang, atau pengadaan perjanjian perdagangan.

2. Komar Andasmita

Menurut Andasmita, pengertian perusahaan adalah mereka yang secara teratur berkesinambungan dan terbuka bertindak dalam kualitas tertentu mencapai keuntungan bagi diri mereka.

3. Abdul Kadir Muhammad

Menurut Abdul Kadir Muhammad, pengertian perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi.

Tujuan Perusahaan

Tujuan Perusahaan adalah pemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan. Tujuan perusahaan juga berisikan tentang komitmen beserta resikonya. Tujuan juga untuk menggambarkan arahan bagi perusahaan secara jelas, dalam merumuskannya tujuan harus memberikannya ukuran yang lebih spesifik.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana menggambarkan apa adanya, tanpa perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Sugiyono (2005), menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Dalam penelitian ini digunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian adalah Data sekunder berasal dari berbagai macam literatur, dokumen–dokumen serta bahan–bahan tertulis lainnya yang berkaitan langsung dengan penelitian ini serta informasi dari berbagai media.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi di mana adalah metode pengumpulan data dengan mencari hal-hal atau variabel dengan berupa catatan, buku, surat kabar, media dan sebagainya.

Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpul kemudian diolah dengan analisis kualitatif interpretatif. Pengolahan data, berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data, melalui 3 tahapan Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi data : data yang sudah dikumpul , diedit, dirangkum, selanjutnya dipilih hal-

hal yang perlukan dengan yang tidak perlu.

2. Penyajian data : data yang sudah dipilih dan diorganisir, data yang sifatnya kualitatif, disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.
3. Verifikasi data : yakni pengambilan kesimpulan memuat kesimpulan-kesimpulan bertujuan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan mengecek data secara berulang-ulang, mencocokkan, membandingkan data dari berbagai sumber, baik wawancara, observasi, maupun referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penetapan Harga dan Penilaian Opsi Pada Perusahaan

Secara teoritis, nilai suatu opsi terbagi pada dua komponen yaitu nilai instrinsik dan nilai waktu. Nilai instrinsik suatu opsi mencerminkan suatu jumlah di mana opsi tersebut *in the money*, atau selisih antara *spot price* nilai atau harga tunai instrumen keuangan (S) dengan *exercise price* (E). Jadi suatu opsi yang *out of the money* tidak memiliki nilai instrinsik. Nilai instrinsik dari suatu opsi dengan nilai atau harga tunai lebih rendah dibanding *strike price* adalah nol. Setiap kelebihan dari nilai opsi terhadap nilai instrinsiknya disebut nilai waktu dari opsi. Sebuah opsi umumnya akan dijual paling rendah sama dengan nilai instrinsiknya. Semakin besar kemungkinan *out of the money* suatu opsi, semakin rendah harga opsi tersebut.

Opsi yang masih memiliki jatuh tempo masih ada kemungkinan untuk diexercise selama pada periode itu masih *profitable*. Kemungkinan sebuah opsi dapat lebih *profitable* selalu lebih dari nol. Sehingga, nilai waktu dari suatu opsi selalu positif bagi suatu opsi *out of the money* dan biasanya positif bagi sebuah opsi *in the money*. Semakin banyak waktu yang bersisa sebelum jatuh tempo, nilai waktu cenderung semakin besar. Jadi opsi yang jatuh tempo enam bulan memiliki *time value* yang lebih tinggi dibanding dengan opsi yang jatuh tempo kurang lima belas hari. Ketika mendekati jatuh tempo, nilai waktu menurun sampai nol. Nilai *American option type* selalu lebih tinggi dari nilai instrinsiknya karena *American type option* dapat diexercise sebelum jatuh tempo. Namun tidak demikian dengan *European type option* karena opsi tipe ini hanya dapat diexercise pada saat jatuh tempo. Kita tahu bahwa *time value* opsi pada saat jatuh tempo sama dengan nol, dengan demikian nilai opsi tipe Europe sama dengan nilai instrinsiknya. Semakin lama jatuh tempo *European type option* tidak akan meningkatkan nilai opsi itu. *European type option* mungkin saja *in the money* dan mengun

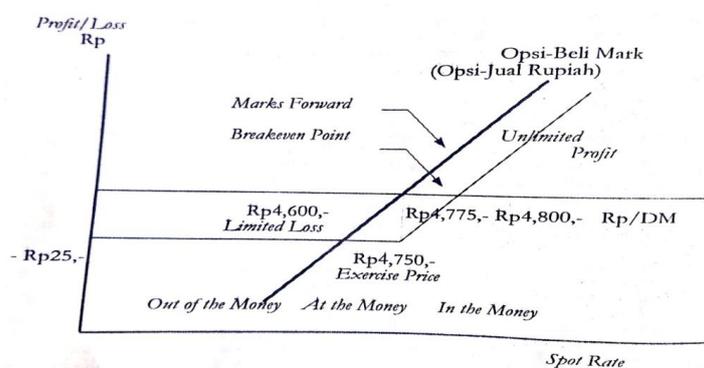
tungkan untuk diecense sebelum jatuh tempo tetapi menjadi *out of the money* pada saat jatuh tempo dan tidak mungkin diexercise.

Sebelum jatuh tempo, sebuah opsi *on the money* hanya memiliki nilai waktu, tetapi sebuah opsi *in the money* memiliki baik nilai waktu maupun nilai instrinsik. Pada saat jatuh tempo, sebuah opsi dapat hanya memiliki nilai instrinsik. Nilai waktu dari *currency option* mencerminkan probabilitas meningkatnya nilai instrinsik sebelum jatuh tempo. Probabilitas ini terutama tergantung pada volatilitas nilai tukar. Suatu peningkatan pada volatilitas mata uang akan meningkatkan kesempatan suatu nilai tukar yang sangat tinggi atau sangat rendah. Kesempatan nilai tukar yang sangat tinggi akan memberikan manfaat bagi pemegang *opsi call*. Sedangkan kesempatan nilai tukar yang sangat rendah adalah *irrelevant*. Hal yang sama berlaku bagi pembeli *put option*, semakin tinggi volatilitas nilai tukar akan semakin tinggi nilai opsi tersebut karena pembeli opsi jual memiliki pengharapan akan turunnya nilai tukar mata uang yang diperdagangkan. Pada prinsipnya nilai opsi atau premi yang harus dibayar oleh pembeli opsi mencerminkan keuntungan potensial yang dapat diperoleh dari transaksi ini. Hal ini disebabkan karena pasar instrumen keuangan pada umumnya sangat efisien, sehingga bagi pelaku pasar pilihan yang harus dilakukan apakah mem beli opsi stau membeli instrumen keuangan *forward* terletak pada seberapa besar pelaku pasar memiliki kemampuan menanggung risiko dan membayar premi. Semakin tinggi risiko maka semakin tinggi keuntungan potensial dan semakin besar premi yang harus dibayar, sebaliknya semakin kecil risiko maka semakin kecil keuntungan potensial dan semakin kecil premi yang harus dibayar.

Untuk memberikan gambaran misalkan seorang importir di Indonesia mengimpor senilai DM1,000,000 mobil dari Jerman dan dibayar tiga bulan yang akan datang. Nilai tukar saat ini atau *spot rate* antara rupiah dengan mark adalah Rp4,693,-/DM. Pilihannya adalah apakah harus membeli marks *forward* dengan *forward rate* Rp4,750,-/DM untuk *hedging* kemungkinan menguatnya marks di kemudian hari atautkah harus membeli opsi-beli marks dengan *exercise price* Rp4,750,-/DM dengan jatuh tempo tiga bulan yang akan datang. Misalkan premi opsi-beli marks adalah Rp25,-/DM, maka *payoff profile* kedua alternatif tersebut dapat dilihat pada gambar berikut. Apabila importir memilih menggunakan *forward* ada kemungkinan bahwa apabila marks pada saat pembayaran mengalami depresiasi terhadap rupiah menjadi Rp4,600,-/DM maka importir tetap harus membayar marks dengan harga Rp4,750,-/DM. Importir menderita kerugian sebesar Rp150,-/DM. Jika menggunakan opsi-beli

marks maka kerugian maksimum hanya sebesar Rp25,-/DM, karena importir tidak perlu *exercising* opsi-belinya jika *spot rate* marks adalah Rp4,600,-/DM.

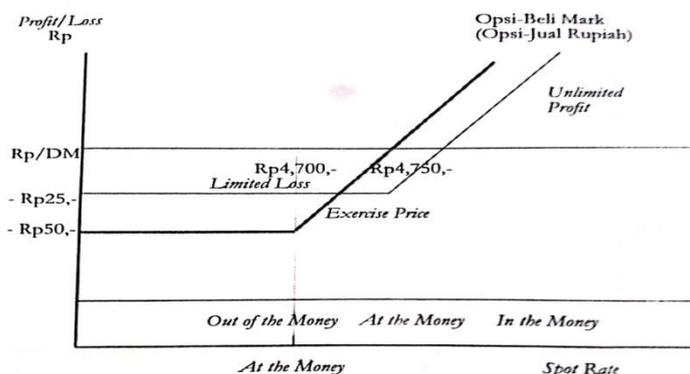
Aspek lain dari nilai suatu opsi adalah tingkat bunga. Suatu peningkatan tingkat bunga akan menyebabkan nilai opsi-beli meningkat dan nilai opsi-jual jatuh. Jika tingkat bunga rupiah meningkat, maka rupiah cenderung akan mengalami depresiasi terhadap mata uang lain. Kalau kita gunakan contoh importir di Indonesia sebelumnya, besar kemungkinan rupiah mengalami depresiasi terhadap mark, sehingga ada kemungkinan saat jatuh tempo nantinya nilai tukar melebihi Rp4,800,-/DM sebagai akibat naik bunga di Indonesia.



Payoff Profile Pembeli Opsi-Beli dan Marks Forward

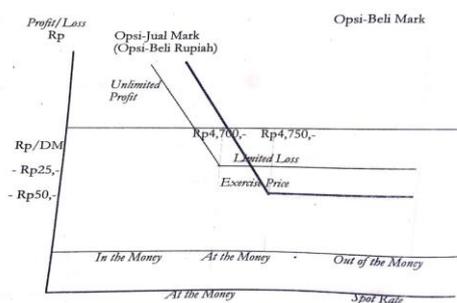
Oleh karena itu semakin tinggi tingkat bunga akan meningkatkan nilai opsi-beli mark atau opsi-jual rupiah. Tetapi sebaliknya nilai opsi-jual marks atau opsi-beli rupiah turun karena tidak mungkin pembeli opsi-jual marks *exercising* opsi jualnya jika nilai tukar marks meningkat. Penurunan tingkat bunga akan berdampak sebaliknya terhadap nilai opsi-beli dan opsi jual.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai opsi adalah besar kecilnya *exercise price* atau *strike price* atau harga penyerahan. Semakin tinggi *exercise price*, maka semakin rendah nilai opsi-beli, hal ini disebabkan bahwa semakin kecil probabilitas harga tunai atau *spot price* melebihi *exercise price*. Opsi-beli mark dengan *exercise price* Rp4,700,-/DM dikatakan *in the money* jika *spot rate* Rp4,750,-/DM. Tetapi tidak demikian dengan opsi-beli marks dengan *exercise price* Rp4,750,-/DM yang masih *out of the money* jika *spot rate* Rp4,700,-/DM. Tetapi sebaliknya semakin tinggi *exercise price* maka semakin tinggi nilai opsi-jual. Logikanya adalah bahwa probabilitas *spot price* atau *spot rate* turun dibawah *exercise price* semakin besar, jadi pembeli opsi-jual memiliki pengharapan memperoleh keuntungan semakin besar. Untuk jelasnya perhatikan Gambar Pengaruh Exercise Price Terhadap Nilai Opsi-Beli.



Pengaruh Exercise Price Terhadap Nilai Opsi-Beli

Dari Gambar diatas dapat disimpulkan bahwa apabila spot rate antara rupiah dengan marks turun menjadi Rp4,700,-/DM maka opsi-jual dengan *exercise price* Rp4,750,-/DM sudah dikatakan *in the money* sementara itu opsi-jual marks dengan *exercise price* Rp4,700,-/DM baru dikatakan *at the money*. Selain itu telah disinggung sebelumnya bahwa baik untuk opsi-beli maupun opsi-jual, waktu yang tersisa hingga jatuh tempo memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai opsi khususnya *American type option*. Artinya semakin lama waktu yang tersisa berarti semakin banyak kesempatan bagi pembeli opsi untuk meng*exercise* opsinya. Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap nilai opsi adalah volatilitas harga atau nilai tukar atau harga aset yang ditransaksikan. Semakin tinggi volatilitasnya berarti semakin besar kemungkinan harganya melebihi *exercise price* sehingga opsi itu *in the money* dan menguntungkan untuk di*exercise*.



Pengaruh Exercise Price Terhadap Nilai Opsi-Jual

Perlu diingat kembali bahwa yang dimaksud dengan harga atau opsi adalah besar kecilnya premi yang harus dibayar oleh pembeli opsi untuk memperoleh hak sesuai dengan opsinya. Tentu saja nilai opsi sangat ditentukan pula oleh karakteristik instrumen keuangan yang mendasari transaksi opsi itu sendiri. Sebagai contoh *stock option* tentu akan terdapat banyak variasi dengan mempertimbangkan misalnya ada dan tidaknya pembagian *dividen*,

stock dan *stock dividend* dan *stock repurchase*. Hal demikian itu tidak akan dijumpai untuk *option index* dan *currency option*. Hingga saat ini untuk menentukan harga atau nilai opsi telah banyak dikembangkan oleh ilmuwan maupun *financial engineer*, namun demikian dalam Jurnal ini hanya akan dibahas model yang secara luas masih dipergunakan yaitu yang dikembangkan oleh dua ekonom Fischer Black dan Myron Scholes dan dikenal dengan Black-Scholes Model. Selanjutnya akan diberikan contoh bagaimana aplikasi model ini untuk opsi atas saham dan opsi mata uang. Adapun formula Black-Scholes adalah:

$$V_c = S \cdot N(d_1) - (X/e^{rt}) \cdot N(d_2)$$

$$d_1 = \frac{\ln(S/X) + (r)t + (0,5)(\sigma^2)t}{\sigma\sqrt{t}}$$

$$d_2 = d_1 - \sigma\sqrt{t}$$

Dimana, V_c = nilai opsi

S = nilai saat ini instrument keuangan atau *spotrate*

X = *exercise price* atau nilai penyerahan

r = tingkat bunga bebas risiko

t = waktu yang tersisa hingga jatuh tempo dalam tahun

σ = deviasi standar volatilitas nilai instrument keuangan

$N(d_1)$ = distribusi normal kumulatif untuk nilai d_1

$N(d_2)$ = distribusi normal kumulatif untuk nilai d_2

e = bilangan anti log sebesar 2,71828

B. Faktor yang mempengaruhi nilai opsi pada perusahaan Toyota Industries Corporation

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai opsi. Untuk memudahkan pemahaman, kita perhatikan penilaian *opsi call*. Dengan mengetahui hubungan dasar antara opsi *call* dan opsi *put*, maka sekali kita dapat menentukan nilai (atau premi) opsi *call* kita dapat juga menaksir nilai opsi *put*. Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Harga saham atau underlying asset-nya

Misalkan opsi *call* atas saham bank BNI diterbitkan. Exercise proce Rp.600 untuk satu tahun yang akan datang. Apabila harga saham Bank BNI makin tinggi, tentunya anda berpendapat bahwa opsi tersebut makin menarik. Kalau saat ini, misalnya harga saham Bank

BNI telah mencapai Rp 1000, sangat besar kemungkinan pembeli opsi call tersebut akan melaksanakan haknya (yaitu membeli saham BNI dengan harga Rp 600). Dengan makin menariknya opsi call tersebut, (calon) pembeli opsi call tersebut akan bersedia membayar dengan harga yang makin mahal. Dengan demikian ada hubungan positif antara nilai opsi call dengan nilai pasar asset.

2. Harga Exercise

Semakin tinggi harga eksekusi suatu opsi call, semakin kecil kemungkinan opsi tersebut menjadi makin tidak menarik. Karena itu ada hubungan negatif antara harga eksekusi dengan nilai opsi call.

3. Tingkat Bunga

Kalau suatu opsi call telah *in the money* (artinya harga saham saat ini lebih tinggi dari harga *exercise*-nya), kemungkinan pemodal akan melaksanakan haknya cukup besar.

4. Jangka waktu akan jatuh tempo

Semakin lama jangka waktu opsi semakin besar kemungkinan suatu nilai asset diatas harga eksekusinya. Dengan demikian penundaan jangka waktu opsi menguntungkan pemilik opsi. Ada hubungan positif antara lama jangka waktu opsi dengan nilai opsi, baik untuk opsi call maupun opsi put.

5. Volality harga saham atau harga asset

Semakin besar fluktuasi harga asset, semakin tinggi kemungkinan harga asset lebih besar dibandingkan dengan harga eksekusi (semakin tinggi kemungkinan harga asset turun di bawah harga eksekusi). Kalau harga turun dibawah harga eksekusi, maka nilai opsi call tersebut sama dengan nol.

Secara ringkas, apabila faktor (1), (3), (4), dan (5) meningkat maka nilai opsi call akan meningkat, sedangkan apabila faktor (2) meningkat nilai opsi call akan menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka kami menyimpulkan bahwa penetapan harga dan penilaian opsi pada perusahaan yaitu mengimporkan mobil senilai DM1,000,000 mobil dari Jerman dan dibayar tiga bulan yang akan datang. *forward rate* Rp4,750,-/DM untuk *hedging* kemungkinan menguatnya marks di kemudian hari ataukah harus membeli opsi-beli marks dengan *exercise price* Rp4,750,-/DM dengan jatuh tempo tiga bulan yang akan datang.

Misalkan premi opsi-beli marks adalah Rp25,-/DM, Apabila importir memilih menggunakan *forward* ada kemungkinan bahwa apabila marks pada saat pembayaran mengalami depresiasi terhadap rupiah menjadi Rp4,600,-/DM maka importir tetap harus membayar marks dengan harga Rp4,750,-/DM. Importir menderita kerugian sebesar Rp150,-/DM. Jika menggunakan opsi-beli marks maka kerugian maksimum hanya sebesar Rp25,-/DM, karena importir tidak perlu meng*exercise* opsi-belinya jika *spot rate* marks adalah Rp4,600,-/DM.

Pada Aspek lain dari nilai suatu opsi adalah tingkat bunga. Suatu peningkatan tingkat bunga akan menyebabkan nilai opsi-beli meningkat dan nilai opsi-jual jatuh. Jika tingkat bunga rupiah meningkat, maka rupiah cenderung akan mengalami depresiasi terhadap mata uang lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai opsi adalah : 1) Harga saham atau underlying asset-nya, 2) Harga Exercise, 3) Tingkat Bunga, 4) Jangka waktu akan jatuh tempo dan 5) Volality harga saham atau harga asset.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Sartono.2001, *Manajemen Keuangan Internasional, Edisi Pertama*, BPFE, Yogyakarta.

<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/strategi-penetapan-harga/>

https://www.psycholgymania.com/2013/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_21.html?m=

<https://www.google.com/amp/s/www.finansialku.com/definisi-opsi-adalah/>

<https://www.coursehero.com/file/p1462gn4/d-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-nilai-opsi-Ada-beberapa-factor-yang/>

<https://m.liputan.com/hot/read/4382389/tujuan-perusahaan-pengertian-fungsi-dan-jenis-jenisnya>

Puspitasari, D., & Syafarudin, A. (2021). PENGARUH KEPERCAYAAN MEREK, CITRA MEREK TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN PRODUK PERUSAHAAN PEMBIAYAAN DENGAN PERSEPSI KUALITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING:(STUDI KASUS DI PERUMAHAN JATINEGARA INDAH KECAMATAN CAKUNG). *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 147-167.

Khoiriah, N. Q. (2021). STRATEGI PEMASARAN KARET SISTEM LELANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN PETANI KARET. *Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 117-129.